

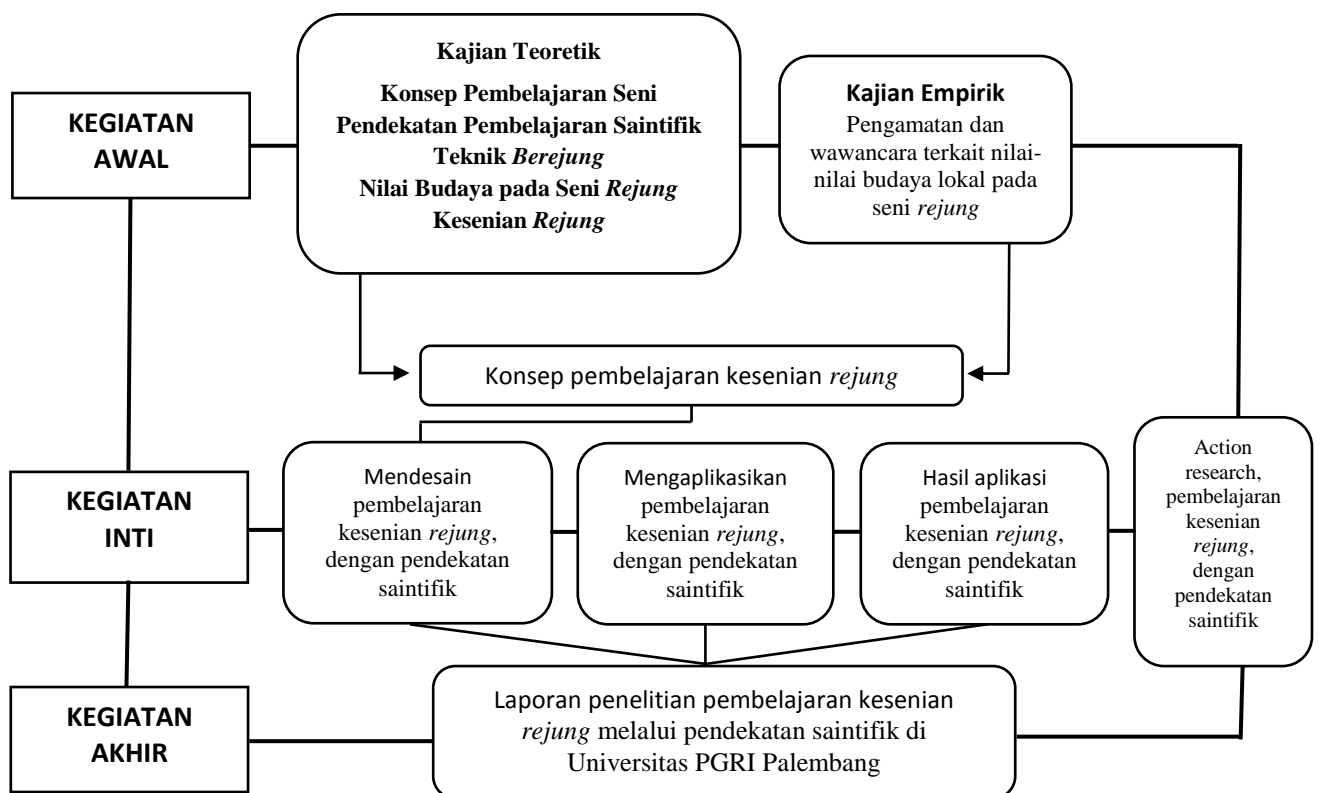
## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Action Research*, yang akan dipaparkan kedalam enam bagian, dan terdiri dari beberapa komponen. *Pertama*, memaparkan desain penelitian; *kedua*, memaparkan partisipan dan tempat penelitian; *ketiga* memaparkan subjek penelitian; *keempat*, memaparkan instrumen penelitian; *kelima*, memaparkan metode dan prosedur penelitian; serta bagian *keenam*, memaparkan teknik pengumpulan dan analisis data. Agar lebih rinci maka dipaparkan sebagai berikut.

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni kegiatan awal, inti, dan akhir, sehingga dapat dilihat pada bagan 3.1 sebagai berikut.



Bagan 3.1  
Desain penelitian pembelajaran kesenian *rejung* pada pendekatan saintifik

Kegiatan awal terdapat kajian teoritik dan empirik untuk membuat suatu konsep pembelajaran kesenian *rejong*. Hal yang dilakukan pada kegiatan awal ini, yakni dengan cara memilih, menentukan, serta mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber teoritik dan empirik, kemudian disusun kedalam sebuah tulisan yang dijadikan sebagai pijakan awal untuk mengarah pada fokus konsep awal pada pembelajaran seni *rejong*, melalui pendekatan saintifik yang akan dilaksanakan di Universitas PGRI Palembang.

Kegiatan inti, melakukan desain, pengaplikasian, serta hasil dari aplikasi, pada pembelajaran kesenian *rejong* dengan pendekatan saintifik, pada Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas PGRI Palembang. Kegiatan inti diawali dengan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut, akan dilakukan dengan mendesain pembelajaran seni *rejong*, yang akan diaplikasikan disetiap pertemuan penelitian pembelajarannya. Tindak lanjut dari aplikasi tersebut, akan dievaluasi pada kegiatan selanjutnya.

Kegiatan akhir, yakni menyusun laporan penelitian pembelajaran kesenian *rejong*, yang menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan inti ini, yakni tindak lanjut dari kegiatan awal dan inti. Kegiatan akhir ini yakni dengan menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul, lalu dituliskan dalam bentuk karya ilmiah. Terbentuknya tulisan dengan laporan yang berisi tentang seluruh kegiatan yang telah dilakukan dilapangan. Tentunya tulisan tersebut mengacu pada aturan-aturan yang telah diberlakukan oleh instansi terkait.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Partisipan pada penelitian ini adalah dosen sebaya yang berperan sebagai pengamat atau observer saat dilaksanakannya proses penelitian, dalam hal ini pembelajaran seni *rejong* melalui pendekatan saintifik. Selain daripada itu, terlibat juga teman sebaya dalam membantu pendokumentasian, yakni berupa foto dan video, serta bantuan dari teman lainnya dalam menyelesaikan administrasi serta media dan alat dalam mendukung penelitian pembelajaran berlangsung.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian pada pembelajaran kesenian *rejong* dengan pendekatan saintifik, akan dilakukan di Universitas PGRI Palembang, terletak di jalan Ahmad Yani, lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Kendati pun, Perguruan Tinggi tersebut terdapat banyak Jurusan dan Program Studi, namun penelitian ini difokuskan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik.

Alasan memilih fokus penelitian pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang, karena terdapat sebaran mata kuliah yang berhubungan pada program penelitian, yakni pada mata kuliah *Tembang Batanghari Sembilan* yang memuat materi kesenian *rejong*, yang diselenggarakan pada semester empat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pada proses pembelajaran kesenian *rejong*, khususnya pada program studi Pendidikan Sendratasik, Universitas PGRI Palembang. Berikut gambaran tempat objek penelitian.



Foto 3.1  
Gedung Universitas PGRI Palembang  
(Dok: Fadhilah.H., Februari 2015)

Program Studi Pendidikan Sendratasik berdiri dibawah naungan Jurusan Pendidikan Kesenian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Prodi ini didirikan sejak tahun 2006 dengan status izin operasional dari BANPT. Mahasiswa yang terdaftar pada angkatan 2006 berjumlah 64 Mahasiswa, diantara mahasiswa tersebut mayoritas sudah ikatan kerja menjadi guru di sekolah. Mahasiswa angkatan pertama ini mayoritas sebagai guru Seni di SMP maupun

SMA, sehingga yang benar-benar mahasiswa yang baru lulusan SMA hanya 23 % saja.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa prodi Pendidikan Sendratasik ini sudah dinanti-nantikan oleh guru yang mengajar bidang studi Seni Budaya, karena tuntutan dari pemerintah bahwa guru seni budaya harus kualifikasi S.1. Salah satu tujuan didirikan Program Studi Pendidikan Sendratasik tersebut yakni untuk mengisi kebutuhan guru Seni di setiap sekolah di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Kotamadya Palembang. Maka dari itu, perlunya dilakukan perbaikan dalam program penelitian dengan fokus pada materi pembelajaran seni *rejong* melalui pendekatan saintifik, yang diterapkan terhadap mahasiswa sebagai calon guru seni di wilayahnya.

### C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa pada Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang. Mahasiswa yang berperan sebagai program penelitian ini yakni semester IV, yang mengampu mata kuliah Tembang Batanghari Sembilan. Semester IV tersebut terdapat enam kelas, meliputi: IV.A, B, C, D, E, dan F, sehingga dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Subjek Penelitian

NOMOR	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	IV. A	1	29	30
2	IV. B	2	28	30
3	IV. C	0	30	30
4	IV. D	2	28	30
5	IV. E	1	29	30
6	IV. F	0	30	30
Jumlah Subjek Penelitian				180

Sumber:

Institusi Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Pendidikan Kesenian,  
FKIP, Universitas PGRI Palembang, Februari 2015.

Sedangkan yang menjadi fokus penelitian yakni kelas IV.A yang berjumlah 30 mahasiswa. Pemilihan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan pada kesesuaian waktu peneliti terhadap ketersediaan waktu mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, peneliti sendiri juga

Fadhilah Hidayatullah, 2015

**PEMBELAJARAN KESENIAN REJONG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK PENANAMAN NILAI BUDAYA LOKAL DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai tenaga pengajar di Perguruan Tinggi tersebut, kemudian terdapat mata kuliah Tembang Batanghari Sembilan yang memuat materi kesenian *rejang* yang akan dilakukan *action research* pada pembelajarannya.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni seperangkat alat yang berfungsi sebagai pengumpulan informasi, diantaranya adalah pedoman observasi, pedoman kuisioner, pedoman tes, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi. Adapun pedoman dari masing-masing instrumen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

##### 1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan yakni secara terstruktur, yang merupakan daftar tingkah laku sebagai sasaran pengamatan, untuk mengecek apakah masing-masing tingkah laku yang tercantum dalam daftar muncul atau ditemukan jawaban “ya” atau “tidak”. Hasil pengamatan tersebut dinyatakan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai berdasarkan masing-masing indikator aspek yang diamati. Adapun kisi-kisi pelaksanaan observasi, yang dilakukan selama tiga pertemuan, dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi pedoman observasi dosen setiap pertemuan

NOMOR	ASPEK PENGAMATAN
I	Kegiatan Awal
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka dengan salam dan doa</li> <li>2. Apersepsi (absensi kehadiran)</li> <li>3. Memotivasi (memberikan pencerahan dengan membuka wawasan mahasiswa dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari)</li> <li>4. Menjelaskan beberapa langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran</li> </ol>
II	Kegiatan Inti
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati dan Menanya               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memutar audio seni <i>rejang</i> yang dibantu dengan alat dan media laptop dan <i>speaker</i></li> <li>b. Menginstruksikan agar mahasiswa mendengarkan dengan serius dalam pengamatan audio seni <i>rejang</i> berlangsung</li> <li>c. Memberikan motivasi setiap awal pembelajaran</li> <li>d. Memberikan pemahaman terhadap materi setiap pertemuan</li> <li>e. Mendemonstrasikan seni <i>rejang</i></li> <li>f. Memfasilitasi mahasiswa saat diskusi berlangsung</li> <li>g. Membimbing mahasiswa untuk menyimpulkan hasil yang didengar dan hasil diskusi yang dilakukan</li> </ol> </li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menalar <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memotivasi dan membimbing mahasiswa agar dapat melakukan tugas analisis yang diberikan dosen</li> <li>b. Memberikan gambaran terhadap mahasiswa untuk mempermudah dalam jalannya menyelesaikan tugas analisis</li> </ol> </li> <li>3. Mencoba dan mengomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan motivasi terhadap mahasiswa agar lebih percaya diri terhadap kemampuan masing-masing</li> <li>b. Mendampingi mahasiswa dalam jalannya presentasi dan penyajian berlangsung</li> </ol> </li> </ol>
III	Kegiatan Akhir
	1. Membimbing mahasiswa dalam menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang telah didapatkan
	2. Melaksanakan evaluasi belajar
	3. Bersama mahasiswa mengevaluasi tampilan setiap mahasiswa

Selain dari kisi-kisi pedoman observasi untuk dosen, terdapat pula kisi-kisi pedoman observasi untuk mahasiswa disetiap pertemuannya. Adapun kisi-kisi yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Kisi-kisi pedoman observasi mahasiswa setiap pertemuan

NOMOR	ASPEK PENGAMATAN
1	Mahasiswa mengikuti dengan seksama proses awal pembelajaran
2	Mahasiswa mengamati atau mendengarkan dengan seksama audio kesenian <i>rejang</i> yang diputarkan
3	Mahasiswa serius dalam menyimak penyampaian dosen
4	Mahasiswa aktif dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menjawab pertanyaan yang diajukan dosen atau teman
5	Mahasiswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
6	Mahasiswa menyimak pada saat diskusi berlangsung
7	Mahasiswa dapat menyampaikan hasil analisis syair yang terdapat nilai kearifan lokal, serta hasil analisis melodi pada seni <i>rejang</i>
8	Mahasiswa mampu menyajikan vokal seni <i>rejang</i> yang sesungguhnya
9	Mahasiswa mampu menyajikan musik dasar seni <i>rejang</i>
10	Mahasiswa mampu menyajikan vokal dan musik dasar seni <i>rejang</i>

## 2. Kuisioner

Instrumen yang terdapat pada bentuk kuisioner, yakni dengan menyusun beberapa pertanyaan untuk *pretest* dan *posttest*. Adapun kisi-kisi yang akan disusun kedalam sebuah instrumen kuisioner tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4  
Kisi-kisi pedoman kuisioner *pretest* dan *posttest*

NOMOR	PEDOMAN PERTANYAAN
1	Apakah anda mengenal seni <i>rejong</i> ?
2	Benarkah <i>rejong</i> kesenian dari Sumatera-Selatan?
3	Pernahkah mengapresiasi penyajian seni <i>rejong</i> ?
4	Pernahkah mendengarkan kesenian <i>rejong</i> ?
5	Pernahkan mempelajari kesenian <i>rejong</i> secara langsung?
6	Apakah anda mempelajari seni <i>rejong</i> di sanggar?
7	Apakah anda mempelajari seni <i>rejong</i> di sekolah?
8	Adakah minat anda untuk mempelajari seni <i>rejong</i> ?
9	Perlukah seni <i>rejong</i> dikembangkan dan dipertahankan?
10	Perlukah seni <i>rejong</i> diajarkan di sekolah?

Berdasarkan pedoman pertanyaan yang akan dilakukan untuk instrumen kuisioner tersebut, dapat dikelompokkan berdasarkan indikator pertanyaan *pretest* dan *posttest* tersebut. Maka dari itu, dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5  
Pengelompokan indikator pertanyaan kuisioner *pretest* dan *posttest*

NOMOR	INDIKATOR	PERTANYAAN
I	Pengetahuan terhadap seni <i>rejong</i>	1. Apakah anda mengenal seni <i>rejong</i> ?
		2. Benarkah <i>rejong</i> kesenian dari Sumatera-Selatan?
		3. Pernahkah anda mengapresiasi penyajian seni <i>rejong</i> ?
		4. Pernahkah anda mendengarkan seni <i>rejong</i> ?
		5. Pernahkah anda mempelajari seni <i>rejong</i> secara langsung?
		6. Pernahkah anda mempelajari seni <i>rejong</i> di sanggar?
		7. Pernahkah anda mempelajari seni <i>rejong</i> di sekolah?
II	Ketertarikan terhadap seni <i>rejong</i>	1. Adakah minat anda untuk mempelajari seni <i>rejong</i> ?
		2. Perlukah seni <i>rejong</i> dikembangkan dan dipertahankan?
		3. Perlukah seni <i>rejong</i> diajarkan di sekolah?

### 3. Tes

Instrumen yang digunakan peneliti dalam kesenian *rejong*, yakni berbentuk tes unjuk kerja. Kisi-kisi penilaian yang ditampilkan oleh mahasiswa yakni sebagai berikut.

Tabel 3.6  
Kisi-kisi pedoman penilaian sikap dalam penyajian seni *rejong*

NOMOR	ASPEK PENGAMATAN
1	Menyajikan seni <i>rejong</i> dengan percaya diri
2	Bersemangat dalam menampilkan seni <i>rejong</i>
3	Ketepatan irama vokal seni <i>rejong</i>
4	Ekspresi saat menampilkan seni <i>rejong</i>



Point nomor satu, yakni tingkat kepercayaan diri. Kepercayaan diri tersebut dapat dilihat dari sikap mahasiswa, dalam menyajikan seni *rejong* di depan teman-teman sekelas. Sikap tersebut, dilihat dari awal menuju kedepan, hingga sampai pada menyajikan dengan selesai. Semua yang dilihat menjadi pengamatan, yang tertuju pada kepercayaannya dirinya yang dapat dilihat dari kesiapannya secara matang. Poin nomor dua, yakni tingkat semangat dapat dilihat juga pada gerak dan mimik mukanya yang terpancar dari sebelum melangkah kaki untuk menyajikan, sampai pada titik penampilan didepan teman-teman sekelas.

Poin nomor tiga yakni ketepatan irama vokal seni *rejong*, dapat dilihat dari cara menyajikan dengan menyanyikan vokal seni *rejong* tersebut. Sedangkan poin yang keempat adalah ekspresi dapat dilihat dari tingkat penghayatannya terhadap yang disajikannya didepan teman-temannya. Penghayatan dapat dilihat dari keseriusan menyajikan, hingga dapat dirasakan sesuai dengan kelenturannya saat menyajikannya.

#### 4. Wawancara

Instrumen yang digunakan saat wawancara yakni berisi berbagai pertanyaan. Untuk menyusun pertanyaan tersebut, terdapat draft dalam pedoman wawancara. Untuk itu, pada draft wawancara terdapat identitas dan draft instrumen untuk narasumber dan responden. Identitas Narasumber dan responden berkenaan dengan segala identitas kepribadian sang narasumber atau respon, berikut format dari pedoman wawancara tersebut.

Tabel 3.7  
Kisi-kisi pedoman wawancara narasumber dan responden

A.	Pedoman identitas narasumber/ responden
	1. Nama : ..... 2. NIM : ..... 3. TTL/ Usia : ..... 4. Pekerjaan : ..... 5. Kelas/ Semester : ..... 6. Pendidikan : ..... 7. Bidang Keahlian : ..... 8. Alamat : .....
B.	Pedoman instrumen wawancara untuk seniman
	1. Pengetahuan seni <i>rejong</i> 2. Asal kata seni <i>rejong</i> 3. Mulai berdirinya seni <i>rejong</i> 4. Keberadaan seni <i>rejong</i>



	5. Perkembangan seni <i>rejong</i> 6. Seniman seni <i>rejong</i> 7. Cara penyajian seni <i>rejong</i> 8. Alat musik pendukung yang digunakan pada penyajian seni <i>rejong</i> 9. Bentuk syair seni <i>rejong</i> 10. Nilai-nilai kearifan lokal pada seni <i>rejong</i> 11. Jenis seni <i>rejong</i>
C.	Pedoman instrumen wawancara untuk mahasiswa
	1. Minat terhadap seni <i>rejong</i> 2. Respon terhadap seni <i>rejong</i> 3. Kesan terhadap pembelajaran seni <i>rejong</i> 4. Pemahaman terhadap seni <i>rejong</i> 5. Apresiasi terhadap seni <i>rejong</i> 6. Pemahaman nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran seni <i>rejong</i> 7. Kesulitan dalam pembelajaran seni <i>rejong</i>

## 5. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi yang dilakukan yakni mengambil foto, video, serta mencatat hal yang penting untuk mempertajam keterangan pada foto dan video yang diabadikan. Dokumentasi dapat dikelompokkan atas dua bagian, yakni dokumentasi saat interviu dan observasi. Intervi tidak akan dipaparkan kisi-kisinya, karena peneliti berpandangan bahwa interviu hanya berbentuk kegiatan yang tunggal, yakni dengan cara berkomunikasi. Posisi pada saat komunikasi dilakukan dipertimbangkan sesuai dengan kondisi dilapangan. Maka dari itu, kisi-kisinya dalam hal ini tidak disusun sedemikian rupa.

Pendokumentasian selanjutnya adalah saat observasi. Observasi dikategorikan kedalam dua kelompok, diantaranya adalah pra penelitian, dan penelitian inti. Bentuk observasi yang dilakukan, baik itu pra maupun saat keterlaksanaan inti penelitian, akan diabadikan berupa foto dan video. Namun untuk pra penelitian, tidak akan disusun kisi-kisinya dengan sedemikian rupa. Karena yang menjadi titik fokus pendokumentasian adalah penelitian inti.

Untuk itu, kisi-kisi dari dokumentasi yang akan diabadikan berupa foto dan video tersebut, hanya kisi-kisi pendokumentasian pengamatan keterlaksanaan pada penelitian inti, yakni keterlaksanaan pembelajaran kesenian *rejong* melalui pendekatan saintifik di Universitas PGRI Palembang. Adapun kisi-kisi yang dimaksud, dapat diilustrasikan pada tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8  
Kisi-kisi pedoman dokumentasi (foto dan video)  
Terhadap pembelajaran seni *rejong* melalui pendekatan saintifik

NO	TAHAPAN	JENIS KEGITAN PENELITIAN YANG DIDOKUMENTASIKAN
I	Mengamati	a. Sedang mendengarkan audio seni <i>rejong</i> dengan seksama b. Sedang mendengarkan penjelasan dosen sebagai peneliti c. Sedang memperhatikan teman saat diskusi
II	Menanya	a. Sedang tunjuk tangan untuk mengajukan pertanyaan b. Sedang bertanya terhadap dosen c. Sedang memberikan tanggapan terhadap berbagai pertanyaan
III	Menalar	a. Sedang mengerjakan analisis syair tentang nilai budaya lokal dan melodi seni <i>rejong</i> yang diberikan dosen sebagai peneliti
IV	Mencoba	a. Sedang membacakan hasil analisis dari seni <i>rejong</i> b. Sedang menirukan vokal dasar seni <i>rejong</i> c. Sedang menirukan pola ritme seni <i>rejong</i>
V	Mengkomunikasikan	a. Sedang mempresentasikan hasil analisis syair seni <i>rejong</i> b. Sedang mempresentasikan hasil analisis melodi vokal seni <i>rejong</i> c. Sedang menyajikan vokal dasar seni <i>rejong</i> d. Sedang menyajikan musik dasar seni <i>rejong</i>

## E. Metode dan Prosedur Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Action Research*, yang merupakan penelitian tindakan. Taniredja (2010, hlm. 15) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi memecahkan masalah.

Berdasarkan yang telah dikemukakan Taniredja (2010) tersebut, bahwa metode penelitian yang dipilih sesuai dengan *problem* yang telah dihadapi oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang harus dipecahkan, dimulai dari penyusunan materi, hingga penyampaian materi dengan berbagai strategi pula. Peneliti menemukan beberapa permasalahan didalam proses pembelajaran dalam suatu mata kuliah tertentu. Mata kuliah yang dimaksud yakni “*Tembang Batanghari Sembilan*”.

Berdasarkan silabusnya, mata kuliah tersebut disusun dengan mata kuliah praktik. Namun pada kenyataannya, materi yang disampaikan sesuai dengan

silabusnya, kurang memenuhi esensi sebuah proses keterlaksanaan pembelajaran. Kenyataan yang terjadi hanya seperti pelatihan semata. Berdasarkan hal tersebutlah menjawab untuk memilih dan ingin melakukan metode *Action Research* dalam penelitian pembelajaran seni *rejong*, yang akan diaplikasikan pada Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas PGRI Palembang.

Untuk keterlaksanaan sebuah penelitian pembelajaran seni *rejong* yang menggunakan metode *Action Research*, sehingga dapat dilihat pernyataan Arikunto, yang mengemukakan aspek pokok dalam sebuah penelitian Tindakan, yang diyakini peneliti masuk pada sebuah prosedur penelitian *Action Research* yang diterapkan dalam bentuk pembelajaran seni *rejong*, melalui pendekatan saintifik di Universitas PGRI Palembang.

## 2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan akan dilakukan beberapa tahapan dari penelitian *Action Research*. Maka dari itu, pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai dengan Maret 2015. Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.9 sebagai berikut.

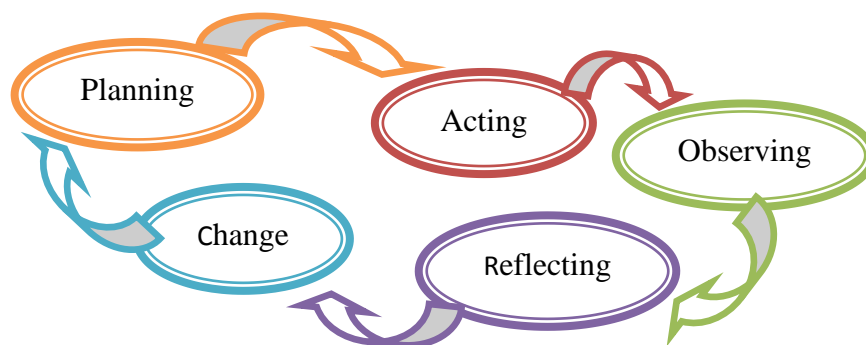
Tabel 3.9  
Jadwal pelaksanaan penelitian

NO	HARI	JAM	TGL/ BLN/ THN	KEGIATAN
1	Selasa s/d Sabtu	13.00 – 17.00	10 s/d 14 Februari 2015	Pengamatan Awal
2	Senin	13.00 – 14.40	16 Februari 2015	Pertemuan ke-1
3	Senin	13.00 – 14.40	23 Februari 2015	Pertemuan ke-2
4	Senin	13.00 – 14.40	2 Maret 2015	Pertemuan ke-3
5	Senin	13.00 – 14.40	09 Maret 2015 s/d Selesai	Perbaikan Pertemuan

Setiap pertemuan akan dilakukan dengan empat langkah, *pertama* menyusun perencanaan, *kedua* melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selanjutnya yang *ketiga*, melakukan pengamatan, dan yang *keempat*, melakukan refleksi, atau meninjau ulang dari tindakan yang telah dilaksanakan pada setiap pertemuan. Untuk itu, keempat langkah tersebut, akan diuraikan berikut ini.

Arikunto (2008, hlm. 16), menyatakan empat aspek pokok dalam penelitian tindakan yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Selanjutnya Alwasilah (2011, hlm. 148) juga menegaskan *action research* berarti

melakukan beberapa *action*, yang direncanakan, dilakukan, diobservasi, dan direfleksi. Hasil refleksi itu dituangkan sebagai masukan demi perubahan dalam pembelajaran dan pendidikan pada umumnya, sehingga Alwasilah mengkategorisasikan mekanisme kerja *action research* sebagai berikut.



Bagan 3.2  
Mekanisme kerja *action research*  
(Sumber: Alwasilah, 2011, hlm. 76)

*Planning* adalah suatu perencanaan, *acting* sebagai kegiatan yang dilakukan. *Observing* merupakan pengamatan sistematis, yang diniati dengan tujuan mendapatkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian (Alwasilah, 2011, hlm. 98). Kemudian *reflecting* adalah proses berpikir kebelakang untuk memaknai pengalaman demi perencanaan di masa depan yang lebih baik (Alwasilah, 2011, hlm. 89).

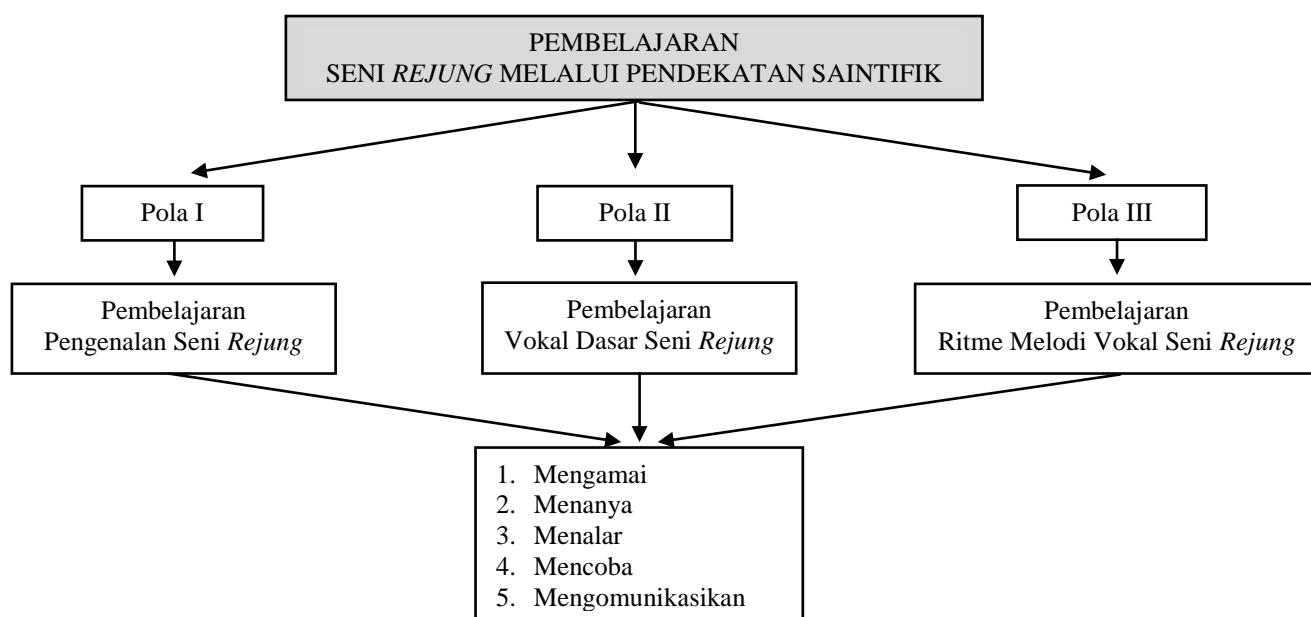
Rangkaian tahapan tersebut menghasilkan masukan untuk perubahan sesuatu. Sehingga konsep mekanisme kerja *action research* tersebut dihubungkan pada pelaksanaan penelitian tentang pembelajaran kesenian *rejong*. Maka dari itu, prosedur penelitian pada pembelajaran kesenian *rejong*, dikategorikan kedalam empat kelompok tahapan, akan diuraikan sebagai berikut.

#### a. Tahapan Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini, beberapa hal penting yang harus disiapkan sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Hal ini harus disusun kedalam bentuk skenario pembelajaran yang berhubungan pada kegiatan penelitian, yakni pembelajaran seni *rejong* yang menggunakan tahapan saintifik.

Maka dari itu, perencanaan dalam pembelajaran tersebut, akan dilihat silabus terlebih dahulu, dengan mempertimbangkan kecocokan silabus tersebut terhadap materi yang akan diterapkan. Apabila materi yang akan diterapkan kurang berkesesuaian terhadap silabusnya, maka silabus akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yang akan diterapkan selama tiga pertemuan kedepan. Setelah silabus telah dilihat dan disesuaikan, maka langkah selanjutnya adalah merencanakan materi pembelajaran disetiap pertemuan. Setiap materi pembelajaran ditentukan tujuan dan indikator yang harus dicapai pada proses pembelajarannya. Tujuan pembelajaran tersebut tercermin pada kegiatan pembelajaran yang akan diaplikasikan.

Materi pembelajaran perlu dikembangkan dengan menyusun kedalam tahap-tahap pembelajaran (sintak). Disamping itu juga, setiap tahapan materi yang diimplementasikan pada setiap pertemuan, juga dikelompokkan berdasarkan tahapan saintifik. Langkah selanjutnya adalah dengan menyiapkan media dan alat pembelajaran yang akan mendukung dalam proses terlaksananya proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan serta materi setiap pertemuan. Berikut desain pembelajaran kesenian *rejung* melalui pendekatan saintifik dalam tiga pola pertemuan.



Bagan 3.3

Sintak perencanaan pembelajaran seni *rejung* melalui pendekatan saintifik

Fadhilah Hidayatullah, 2015

**PEMBELAJARAN KESENIAN REJUNG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK PENANAMAN  
NILAI BUDAYA LOKAL DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan bagan desain sintak perencanaan pembelajaran seni *rejong* melalui pendekatan saintifik, yang disusun berdasarkan beberapa materi dan pertemuan, untuk diterapkan pada proses pembelajaran seni *rejong*. Untuk itu, bagan dari sintak pembelajaran seni *rejong*, melalui pendekatan saintifik tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut.

Pembelajaran seni *rejong* yang disusun dengan tiga kelompok materi, yakni; Pembelajaran pengenalan seni *rejong*, pembelajaran vokal dasar seni *rejong*, serta pembelajaran ritme melodi vokal seni *rejong*. Masing-masing materi tersebut diterapkan disetiap pertemuannya dengan pendekatan pembelajaran saintifik, dimulai dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, hingga mengkomunikasikan.

Pembelajaran seni *rejong* melalui tahapan saintifik tersebut, masing-masing materi disusun kedalam satu pertemuan. Namun apabila terdapat materi yang belum tuntas, maka dilakukan perbaikan sampai ketuntasan indikator materi tercapai. Dengan demikian, jumlah masing-masing pertemuan pada perbaikannya belum dapat ditentukan. Maka dari itu, disetiap pertemuan akan disusun dalam bentuk desain pembelajaran, secara lebih terurai akan dipaparkan pada tahapan tindakan.

#### **b. Tahapan Tindakan (*acting*)**

Tahapan tindakan ini akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran kesenian *rejong* dengan pendekatan saintifik. Kegiatan yang akan diimplementasikan adalah mengenai materi yang telah dikelompokkan. Materi yang telah dikelompokkan tersebut akan diimplementasikan kedalam setiap pertemuan yang telah ditentukan. Pengelompokkan materi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10  
Bentuk tahap pelaksanaan penelitian

NO	BENTUK KEGIATAN	PERTEMUAN
1	Mahasiswa mengikuti pembelajaran pengenalan seni <i>rejong</i>	I
2	Mahasiswa mengikuti pembelajaran vokal dasar seni <i>rejong</i>	II
3	Mahasiswa mengikuti pembelajaran ritme melodi vokal seni <i>rejong</i>	III

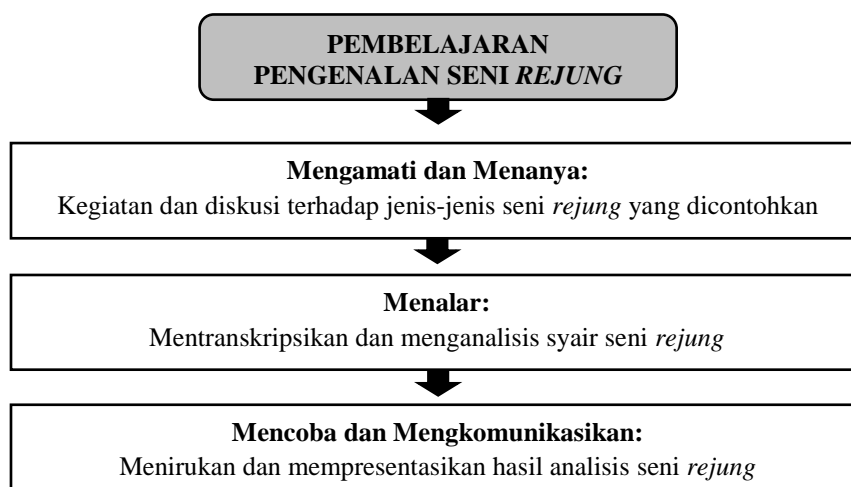
Materi seni *rejong* yang akan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran pada mahasiswa prodi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI

Palembang, dikelompokkan atas tiga bagian. Pertama pembelajaran pengenalan seni *rejang*, kedua pembelajaran vokal dasar seni *rejang*, dan ketiga pembelajaran ritme melodi vokal seni *rejang*.

Masing-masing materi yang telah dikelompokkan tersebut, dilakukan dengan beberapa pertemuan. Pertemuan satu menerapkan materi pengenalan seni *rejang*, pertemuan selanjutnya menerapkan materi vokal dasar seni *rejang*, kemudian pada pertemuan terakhir yakni menerapkan materi ritme melodi vokal seni *rejang*. Bentuk tindakan yang akan dilakukan, diuraikan sebagai berikut.

### 1) Pola Materi Pembelajaran Pengenalan Seni *Rejang*

Gambaran tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama ini, akan disusun kedalam bentuk desain pembelajaran dengan materi pengenalan seni *rejang*, melalui tahapan pembelajaran saintifik. Untuk itu, susunan tahapan pembelajaran pengenalan seni *rejang* dengan tahapan pembelajaran saintifik tersebut, disusun kedalam bentuk bagan 3.4 sebagai berikut.



Bagan 3.4  
Sintak pembelajaran pengenalan seni *rejang*  
(di adaptasi dari: Abidin, Y., 2014)

Berdasarkan desain sintak pembelajaran terhadap materi pengenalan seni *rejang* pada pertemuan pertama, yang menerapkan tahapan pembelajaran saintifik, maka perencanaannya diuraikan melalui pemaparan sebagai berikut.

Melalui kegiatan mengamati dan menanya, dilakukan kegiatan pembelajaran pengenalan seni *rejang* dengan mendengarkan terlebih dahulu



beberapa jenis seni *rejang* yang diputarkan melalui audio. Berjalannya proses pembelajaran melalui pendengaran jenis lagu seni *rejang*, diharapkan mahasiswa untuk menuliskan hal-hal yang penting untuk disampaikan setelah proses pengamatan melalui pendengaran selesai. Tanggapan disampaikan oleh mahasiswa melalui pengamatan dari hasil pendengaran tersebut. Berdasarkan hasil pendengaran tersebut, bukan hanya tanggapan yang diharapkan, namun kegiatan diskusi melalui pertanyaan yang diajukan terhadap dosen dan teman dikelas.

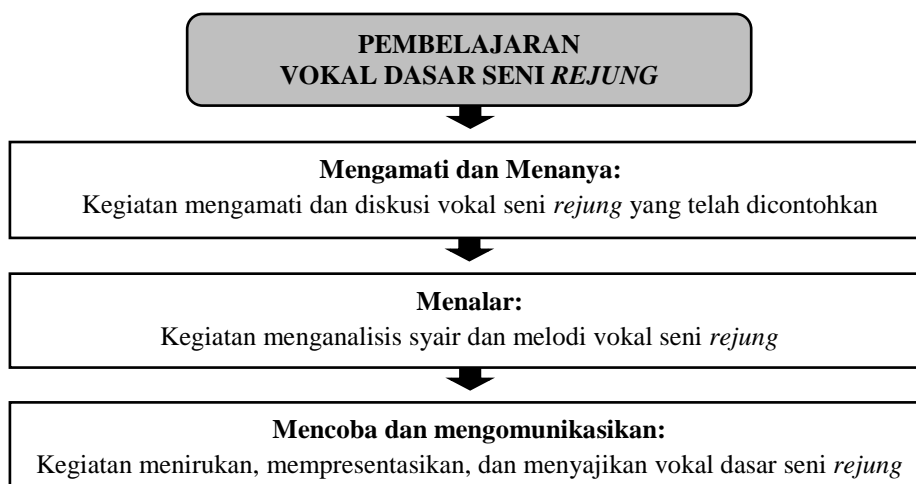
Kegiatan pembelajaran dengan menalar, dilakukan dengan kegiatan menuliskan syair yang didengar untuk diketahui arti dan makna didalam syair seni *rejang* yang telah didengarkan. Melalui kegiatan menalar, mahasiswa dituntut untuk mengetahui pengetahuan dari seni *rejang*, dimulai dari berdiri sampai dengan perkembangannya saat ini. Mahasiswa dimotivasi untuk mengajukan beberapa pertanyaan dalam diskusi, agar terarahkan pada pengetahuan latar belakang seni *rejang* berdiri disuatu wilayah tersebut.

Melalui kegiatan mencoba dan mengomunikasikan, mahasiswa diharapkan dengan kegiatan untuk membacakan hasil taranskripsi dan terjemah dalam memaknai syair seni *rejang* yang telah ditulis melalui pendengaran audio lagu seni *rejang*. Mahasiswa mempertanggungjawabkan didepan teman-teman sekelas, untuk menyampaikan hasil pemahaman dan pemaknaan syair serta latar belakang dari kesenian *rejang*.

Berjalannya waktu presentasi, mahasiswa juga diharapkan untuk menirukan gaya irama dari beberapa jenis seni *rejang* yang telah didengarkan. Untuk itu, mahasiswa diharapkan untuk mempresentasikan, pemaknaan syair, latar belakang seni *rejang* dari hasil diskusi, serta menirukan sesuai dengan hasil pendengaran yang telah dilakukan.

## **2) Pola Materi Pembelajaran Vokal Dasar Seni *Rejang***

Gambaran tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan materi ini, dilanjutkan dengan materi yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini, yakni pembelajaran vokal dasar seni *rejang* melalui pendekatan saintifik. Desain pembelajaran vokal dasar pada seni *rejang* tersebut disusun dalam bentuk bagan 3.5 sebagai berikut.



Bagan 3.5  
 Sintak pembelajaran vokal dasar seni *rejang*  
 (di adaptasi dari: Abidin, Y., 2014)

Berdasarkan bagan desain sintak pembelajaran, dengan materi vokal dasar seni *rejang*, yang akan dilakukan pada pertemuan ini, dengan menerapkan tahapan pembelajaran saintifik, maka dapat diuraikan perencanaan tersebut kedalam pemaparan berikut. Melalui kegiatan mengamati dan menanya, mahasiswa diharapkan untuk melakukan kegiatan yang diawali dari pengamatan, yang berbentuk kegiatan mendengarkan salah satu jenis lagu seni *rejang* terlebih dahulu. Berjalannya waktu pengamatan melalui pendengaran audio dari lagu seni *rejang*, mahasiswa dituntut untuk memberikan pendapat berkenaan dari seni *rejang* yang telah diputarkan.

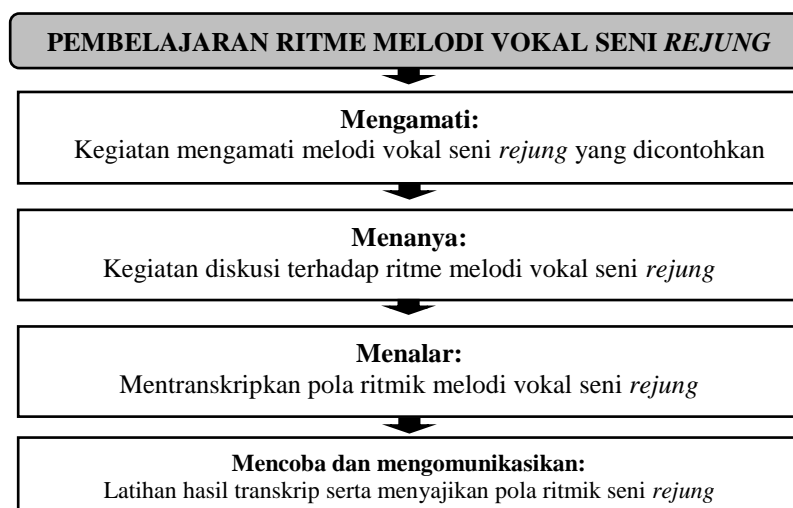
Kegiatan yang dilakukan selanjutnya, mahasiswa direncanakan untuk melakukan analisis syair dan melodi vokal yang telah didengarkan melalui audio. Kegiatan analisis yang dilakukan, yakni dengan menuliskan terlebih dahulu syair setiap baris yang telah didengarkan melalui pemutaran audio lagu seni *rejang*. Setelah syair telah ditranskripsikan, lalu diterjemahkan dan dimaknai sesuai dengan isi syair lagu seni *rejang* yang telah dituliskan kedalam lembar kerja mahasiswa. Hasil transkripsi tersebut, akan dipresentasikan pada tahapan selanjutnya. Disamping itu pula, mahasiswa akan diarahkan untuk memaknai irama melodi vokal yang diperdengarkan melalui audio seni *rejang*.

Setelah kegiatan analisis dilalui, langkah selanjutnya yakni dengan melakukan kegiatan menirukan vokal, sesuai dengan yang telah diperdengarkan. Vokal yang telah diperdengarkan tersebut, akan dipraktikkan sesuai dengan pemahaman analisis mahasiswa yang terjadi pada saat proses pendengaran dilakukan. Kegiatan analisis tersebut, dipraktikkan pada tahapan mencoba dan mengkomunikasikan.

Kegiatan mengkomunikasikan ini, diharapkan agar mahasiswa juga mempresentasikan hasil pemahaman terhadap syair dan melodi vokal, yang terjadi disetiap barisnya. Hal yang dipertanggungjawabkan dihadapan dosen sebagai peneltiti, serta teman sekelasnya, yakni mempresentasikan hasil analisis yang telah ditulis dalam bentuk hasil kerja. Disamping itu pula diharapkan untuk menirukan gaya vokalnya, bukan hanya presentasi berupa gagasan saja, namun diiringi dengan pertanggungjawaban berupa kemampuan dari hasil pendengaran tersebut.

### 3) Pola Materi Pembelajaran Ritme Melodi Vokal Seni *Rejung*

Gambaran tindakan yang akan dilakukan pada pertemuan ini, dilanjutkan dengan materi yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini, yakni pembelajaran ritme melodi vokal seni *rejung* melalui pendekatan saintifik. Desain pembelajaran ritme melodi vokal seni *rejung* disusun sebagai berikut.



Bagan 3.6  
Sintak pembelajaran ritme melodi vokal seni *rejung*  
(di adaptasi dari: Abidin, Y., 2014)

Berdasarkan bagan desain sintak pembelajaran, dengan materi ritme melodi vokal seni *rejong*, menerapkan tahapan pembelajaran saintifik, maka dapat diuraikan perencanaan pembelajarannya kedalam pemaparan berikut. Melalui kegiatan pembelajaran dengan tahapan mengamati, mahasiswa diharapkan dapat mendengarkan lagu seni *rejong*, yang diputarkan melalui audio. Kegiatan pengamatan pada pertemuan ini, dilakukan sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Namun yang menjadi titik fokus pada perhatiannya, yakni diarahkan pada ritme melodi vokalnya. Setelah kegiatan mengamati telah dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran saintifik menanya. Kegiatan pembelajaran menanya, dilakukan dengan kegiatan diskusi terbuka. Diskusi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilalui sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya adalah tahapan saintifik menalar. Tahapan pembelajaran saintifik menalar, diharapkan agar dalam pembelajarannya, melakukan transkripsi pola ritme melodi vokal seni *rejong* melalui pendengaran. Analisis transkrip pola ritme melodi vokal seni *rejong* tersebut, dilakukan untuk dibaca sesuai dengan pola ritmik yang terdapat pada contoh audio yang telah diputarkan.

Kegiatan yang terakhir yakni mencoba dan mengomunikasikan. Tahapan pembelajaran saintifik melalui tahapan mencoba dan mengomunikasikan, dilakukan dengan kegiatan pembelajaran membacakan hasil analisis, berupa tulisan transkrip pola ritme melodi vokal seni *rejong* berdasarkan hasil pendengaran. Kegiatan membaca tersebut, dilakukan dan dilatih dengan rutin, dibantu dengan tepukan tangan. Setelah kegiatan latihan dilakukan, kemudian disajikan sesuai dengan yang telah dilatih dari hasil tulisan transkrip masing-masing.

### **c. Tahapan Pengamatan (*observing*)**

Pada tahap ini peneliti dan observer mitra mengamati kegiatan pembelajaran mahasiswa, serta kondisi pembelajaran pada saat suatu tindakan diberikan pada subjek penelitian. Kegiatan pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat sesuai dengan perencanaan. Selain mencatat, pengamatan dilakukan dengan menggunakan bantuan rekaman video dan foto yang bermanfaat

untuk melihat kembali proses pembelajaran dan hal penting lain yang tidak terdeteksi oleh peneliti maupun observer.

Selama pengamatan berlangsung, peneliti berkolaborasi sebagai dosen, dengan ketua jurusan sebagai dosen yang memumpuni dalam kegiatan pengajaran serta dosen lainnya. Apabila hasil pengaplikasian dari pembelajaran tersebut tercapai atau belum, atau belum sesuai yang diharapkan, maka akan dilakukan refleksi untuk memperbaiki hasil pembelajaran secara maksimal.

#### **d. Tahapan Refleksi (*reflecting*)**

Tahapan ini dilakukan sebagai dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan, apakah sudah mencapai target yang diharapkan atau belum. Tahapan ini mengarah pada pelaksanaan pembelajaran kesenian *rejong*, dimana setiap tindakan yang diberikan selalu di evaluasi guna melihat hasil tindakan, apakah indikator pembelajaran telah tercapai atau indikator belum berhasil dituntaskan.

Selain itu juga, peneliti akan melakukan diskusi bersama dosen yang memumpuni dalam bidang pengajaran di wilayah prodi tersebut, sehingga untuk mengetahui kekurangan serta kendala yang terjadi pada pertemuan itu. Kemudian peneliti bersama tim observer merancang dan menetapkan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

### **F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

#### **1. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan (Poham dalam Prastowo, 2011, hlm. 208). Teknik pengumpulan data juga sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono dalam Prastowo, 2011, hlm. 208). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik observasi, kuisioner, tes, wawancara, dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi adalah menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian (Hadi dalam Prastowo, 2011, hlm. 220). Sehingga pada observasi ini akan dilakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar mahasiswa kelas IV.A, pada Program Studi Pendidikan Sndratasik Universitas PGRI Palembang.

Pengamatan dilakukan terhadap respon dan kemampuan mahasiswa terhadap kesenian *rejong*, serta proses berlangsungnya pembelajaran yang diimplementasikan. Pengamatan yang dilakukan yakni terkait observasi aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran di kelas, yang dilakukan dalam tiga kelompok materi pembelajaran. Dengan menilai beberapa aspek penilaian, serta kolom dari hasil yang diperoleh oleh pihak yang teramati.

### b. Kuisisioner

Kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi pengetahuan awal mahasiswa terhadap seni *rejong*. Kuisisioner juga dilakukan sebagai informasi diakhir pertemuan kegiatan penelitian dilakukan. Kuisisioner diberikan terhadap mahasiswa kelas VI.A sebagai objek penelitian. Kuisisioner juga digunakan menggali ketepatan materi pelajaran, peningkatan hasil belajar mahasiswa, daya apresiasi serta keefektifitas pembelajaran seni *rejong* yang menggunakan pendekatan saintifik.

### c. Tes

Djamarah (2008, hlm. 08), tes adalah instrumen riset yang penting dalam psikologi masa sekarang. Digunakan untuk mengukur semua jenis kemampuan, minat, bakat, prestasi, sikap dan ciri kepribadian. Dalam praktek, para ahli sering menggunakan lebih dari satu metode agar bisa saling melengkapi data yang dihasilkan dapat dipercaya. Kemudian data tersebut dianalisis dan sesudah itu barulah disusun dalam suatu praktek. Tes juga sebagai pengumpul informasi berupa serangkaian pertanyaan, atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelas.

#### **d. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu (Prastowo, 2011, hlm. 212). Dalam praktiknya peneliti memberikan pertanyaan melalui wawancara tidak terstruktur, yaitu pertanyaan penelitian tidak berurutan sesuai dengan yang disiapkan dan bergantung pada jawaban responden secara situasional.

Adapun wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa pendapat dan persepsi dari responden. Responden disini adalah mahasiswa, dosen serta ketua program studi pendidikan sendratasik dan ketua jurusan pendidikan kesenian, FKIP universitas PGRI Palembang. Maka dari itu, wawancara berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tingkat respon mahasiswa serta penilaian dan komentar dosen yang menyaksikan serta melihat jalannya implementasi suatu konsep pembelajaran kesenian *rejong*.

#### **e. Dokumentasi**

Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informai yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti (Poham dalam Prastowo, 2011, hlm. 226).

Studi dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpul data yang ditujukan untuk menganalisis berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, rekaman gambar akan sangat membantu peneliti, terutama jika terdapat objek yang tidak terekam secara langsung selama proses pengamatan. Selain itu, dokumentasi dapat juga berupa foto-foto ketika interaksi pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk mengabadikan fenomena yang terjadi dan nantinya dapat dianalisis sebagai data primer. Dengan demikian, data akan lebih beragam sehingga memperkaya penelitian ini.



## 2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong dalam Prastowo, 2011, hlm. 238). Sehingga data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kuisioner, serta tes dilakukan sejak awal sampai dengan kegiatan akhir penelitian. Data yang didapatkan tersebut akan diolah dan dianalisis sebagai berikut.

### a. Analisis Data Observasi

Hal yang diperhatikan lebih awal yakni melihat dan mengelompokkan data yang didapatkan melalui jawaban yang diisi oleh pengamat. Data yang dimaksud yakni jawaban pengamat pada keterlaksanaan yang terdapat pada kolom yang telah tersedia. Adapun cara yang dilakukan dengan menghitung jawaban “ya”, yang di isi oleh pengamat pada format keterlaksanaan pembelajaran. Selanjutnya melakukan perhitungan persentase aktivitas mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\text{Indikator pencapaian yang diperoleh}}{\text{jumlah indikator pencapaian}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti, dapat diinterpretasikan dengan interval sebagai berikut.

Tabel 3.11  
Kategori keterlaksanaan pembelajaran

NO	KATEGORI (%)	KRITERIA
1	$\leq 60$	Sangat Kurang
2	60 – 70	Kurang
3	70 – 80	Cukup
4	80 – 90	Baik
5	90 – 100	Sangat Baik

Sedangkan langkah-langkah pengelolaan data obeservasi dosen yang telah dilakukan oleh observer, yaitu jawaban “ya” dan “tidak” yang diisi oleh observer, pada format keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan satu, hingga pertemuan terakhir.

### b. Analisis Data Kuisioner

Dalam menganalisis data yang didapat dari responden, melalui *pretest* dan *posttest*, dilakukan dalam beberapa langkah. Langkah pertama adalah dengan cara mengelompokkan jawaban responden. Pengelompokkan jawaban responden, yakni dengan menghitung jawaban per *items*, berupa jawaban “ya” dan “tidak”. Masing-masing jawaban per *items* tersebut, dihitung sesuai dengan jumlah hasil jawaban “ya” dan hasil jawaban “tidak”.

Maka dari itu, seluruh yang menjawab “ya” dan “tidak”, akan dijumlahkan sesuai dengan data yang didapat dari responden. Setelah hasil jawaban semua *items* telah dihitung, dan dikategorikan, lalu dilanjutkan dengan menghitung persentase ketercapaian disetiap masing-masing *items*. Untuk itu, cara menghitung persentase ketercapaian disetiap *items*, yakni sebagai berikut.

$$\text{Persentase Ketercapaian} = \frac{\text{Jumlah pencapaian hasil jawaban responden per items}}{\text{Jumlah keseluruhan responden}} \times 100$$

Setelah hasil persentase ketercapaian telah diperoleh, lalu menghitung jumlah rata-rata persentase dari ketercapaian yang didapat. Agar diketahui jumlah rata-rata persentase ketercapaian tersebut, dihitung sebagai berikut.

$$\text{Jumlah rata – rata persentase ketercapaian} = \frac{\text{Jumlah persentase ketercapaian}}{\text{Jumlah keseluruhan items}}$$

### c. Analisis Data Tes

Data yang didapatkan melalui tes, dengan bentuk penilaian sikap, dan penampilan mahasiswa dalam menyajikan seni *rejong*. Adapun cara menghitung dan menganalisis data yang telah terkumpul, yakni dengan menentukan; indikator pencapaian terlebih dahulu, berdasarkan aspek yang dinilai. Kemudian menghitung skor yang didapatkan, dari masing-masing indikator pencapaian. Untuk itu, cara menghitungnya yakni sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Indikator pencapaian yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator pencapaian}} \times 100$$

Setelah skor dari indikator pencapaian yang telah diperoleh, telah dihitung. Langkah selanjutnya yakni dengan menghitung nilai rekapitulasi skor indikator

yang diperoleh setiap mahasiswa, dalam penilaian sikap dan penampilan. Untuk itu, cara menghitungnya yakni sebagai berikut.

$$\text{Nilai Skor} = \frac{\text{Nilai keseluruhan skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator pencapaian}}$$

Setelah nilai rekapitulasi skor indikator yang diperoleh mahasiswa, dalam penilaian sikap dan penampilan telah dihitung, dilanjutkan dengan menghitung nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh oleh mahasiswa. Untuk itu, cara menghitung nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh oleh mahasiswa tersebut, yakni sebagai berikut.

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\text{Nilai keseluruhan yang diperoleh mahasiswa}}{\text{Jumlah mahasiswa}}$$

Agar dapat diketahui kategori hasil tes belajar mahasiswa dalam pembelajaran kesenian *rejong*, melalui pendekatan saintifik yang dilakukan oleh peneliti, dapat diilustrasikan melalui tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3.12  
Kategori keterlaksanaan pembelajaran

NO	KATEGORI (%)	KRITERIA
1	$\leq 60$	Sangat Kurang
2	60 – 70	Kurang
3	70 – 80	Cukup
4	80 – 90	Tinggi
5	90 – 100	Sangat Tinggi

#### d. Analisis Data Wawancara dan Dokumentasi

Data yang didapat melalui wawancara dan dokumentasi, terlepas dari hitungan. Namun, dilakukan dengan mengumpulkan semua yang didapat terlebih dahulu, kemudian mengelompokkan sesuai dengan jenis dan kategorisasinya. Data yang terkumpul dan dikelompokkan, dimaknai berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Setelah data dimaknai berdasarkan kategori dan jenisnya, lalu diinterpretasikan kedalam bahasa Indonesia yang baku. Selanjutnya digunakan sesuai dengan kebutuhan pada penyusunan laporan, dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul.

Fadhilah Hidayatullah, 2015

**PEMBELAJARAN KESENIAN REJONG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK PENANAMAN NILAI BUDAYA LOKAL DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu